

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 PENELITIAN TERDAHULU

Penggunaan penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan penelitian terbaru yang dilakukan. Pengambilan penelitian terdahulu berhubungan dengan tema yang di angkat dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Theresia Intan Jessica, dkk (2022), penelitian dengan judul “Analisis Multilevel pada NEET di Wilayah Perdesaan Indonesia Tahun 2022” dengan faktor individu yang mempengaruhi seperti jenis kelamin, disabilitas, umur, status perkawinan, pendidikan pengalaman pelatihan dan pengalaman kerja. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menganalisis variabel yang dapat mempengaruhi NEET dengan menggunakan regresi logistik biner multilevel yang dilihat dari sisi faktor individu dan rumah tangga. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian tersebut menunjukkan 23,65% dengan retan usia 15-24 tahun di pedesaan Indonesia berstatus NEET pada tahun 2022 (Arcana, 2022b).

Lalu ada penelitian terdahulu milik Rizka Amalia, dkk (2022) yang dimana penelitian ini memiliki judul “Analisis *Not in Employment, Education or Training* (NEET) pada Penduduk Usia Muda di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2022 dengan Regresi Logistik Biner Tiga Level” memiliki tujuan untuk menganalisis faktor penyebab status NEET penduduk usia muda di KTI tahun 2022 menggunakan analisis regresi logistik biner multilevel yang terdiri individu, rumah tangga dan kabupaten atau kota. Hasil penelitian menemukan jika status NEET di Kawasan Timur Indonesia dipengaruhi oleh jenis kelamin, status migran, disabilitas, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status bekerja, dan rasio SMA/ sederajat per 100 km² (Amaliah et al., 2023).

Lalu yang penelitian yang dilakukan oleh Nindya Riana Sari, dkk (2022), penelitian dengan judul “Distribusi Dan Karakteristik Pemuda NEET di Indonesia (Analisis Data Sakernas 2018) pada waktu penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran karakteristik pemuda yang berstatus NEET. Untuk pemuda yang termasuk dalam NEET akan didominasi para pemuda perempuan, berpendidikan SMA/ sederajat,

bukan untuk penyandang disabilitas, serta yang tinggal pada rumah tangga dalam kondisi sosial ekonomi yang cenderung sangat rendah (N. R. Sari et al., 2022b).

2.2 LANDASAN TEORI

2.2.1 Konsep Dasar NEET

NEET merupakan akronim dari *Not in Education, Employment, or Training*, yang merujuk pada individu biasanya berusia muda yang tidak sedang bersekolah, tidak bekerja, dan tidak mengikuti pelatihan keterampilan apa pun. Konsep ini pertama kali diperkenalkan di Inggris pada akhir 1990-an oleh *Social Exclusion Unit* untuk menggambarkan kondisi pemuda yang berisiko mengalami keterasingan sosial dan ekonomi akibat tidak berpartisipasi dalam kegiatan produktif. Klasifikasi NEET juga dapat mencakup beragam pengalaman, mulai dari lulusan yang menganggur dan membutuhkan waktu untuk mencari pekerjaan hingga mereka yang putus sekolah dini dan tidak memenuhi syarat serta mereka yang memikul tanggung jawab pengasuhan keluarga. Sebagian dari keragaman ini telah tercakup dalam sejumlah studi dari Organisasi untuk Kerja Sama dan pembangunan Ekonomi (OECD) dan Komisi Eropa memberikan analisis komparatif pertama tentang luasnya fenomena NEET di Eropa, yang mengkaji biaya ekonomi dan sosial akibat tidak terintegrasinya kaum muda ke dalam pasar tenaga kerja (“Youth Labor in Transition,” 2018).

Menurut (Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia, n.d.) yang digagas oleh Badan Pusat Statistik NEET merupakan proporsi penduduk usia muda dengan range usia 15–24 tahun yang tidak sedang mengikuti pendidikan, tidak bekerja, dan tidak mengikuti pelatihan. Hal tersebut dapat terjadi dengan beberapa kemungkinan seperti sedang mencari pekerjaan namun masih belum mendapat panggilan, sedang mempersiapkan suatu usaha, atau memang seseorang tersebut sudah putus asa dalam mencari pekerjaan dikarenakan tidak ada hasil yang terlihat.

2.2.2 Teori Human Capital

Human Capital diartikan sebagai manusia itu sendiri yang secara personal dipinjamkan kepada perusahaan dengan kapabilitas individunya, komitmen, pengetahuan, dan pengalaman pribadi. Walaupun tidak sematamata dilihat dari individual tapi juga sebagai tim kerja yang memiliki hubungan pribadi baik di dalam maupun luar perusahaan. Human Capital merupakan nilai tambah bagi perusahaan dalam perusahaan setiap hari, melalui motivasi, komitmen, kompetensi, serta efektivitas kerja tim, nilai tambah yang dapat dikonstrubusikan oleh pekerja (Rahaman Raihan et al., 2020).

Teori Human Capital atau Modal Manusia pertama kali dikembangkan oleh Theodore W. Schultz (1961) dan diperluas oleh Gary S. Becker (1964). Teori ini berpandangan jika individu bukan hanya faktor produksi pasif, melainkan aset produktif yang dapat meningkatkan nilai ekonominya melalui investasi pada diri sendiri, seperti pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja. Dengan kata lain, pendidikan dan keterampilan dianggap sebagai bentuk modal (capital) yang sama pentingnya dengan modal fisik seperti mesin atau uang dalam meningkatkan produktivitas ekonomi.

2.2.3 Teori Transisi Sekolah ke Kerja

Teori transisi sekolah ke kerja menjelaskan proses perpindahan individu dari dunia pendidikan menuju dunia kerja sebagai fase penting dalam siklus kehidupan, terutama pada masa remaja akhir hingga dewasa muda. Transisi ini tidak hanya mencakup perpindahan fisik dari bangku sekolah ke tempat kerja, tetapi juga mencakup penyesuaian sosial, psikologis, dan ekonomi yang kompleks. Menurut (Blokker et al., 2023) proses transisi sekolah ke kerja merupakan fase penting dalam perjalanan karier awal individu, yang memengaruhi kepercayaan diri, kesejahteraan, serta keberlanjutan karier jangka panjang. Penelitian tersebut mengidentifikasi tiga dimensi utama dalam pendekatan karier berkelanjutan, yaitu individu (person), konteks (context), dan waktu (time). Dimensi individu mencakup faktor personal seperti kepribadian,

motivasi, dan kompetensi; dimensi konteks meliputi faktor sosial, pendidikan, dan pasar tenaga kerja; sedangkan dimensi waktu menekankan dinamika karier yang terus berkembang dari masa pendidikan hingga stabil di dunia kerja.

Guna meningkatkan efikasi diri terhadap karir, dunia pendidikan harus mendesain program kurikulum dan aktivitas-aktivitas yang mampu meningkatkan keyakinan siswa dalam memasuki dunia kerja. Sistem tersebut memungkinkan siswa untuk memahami situasi dalam dunia kerja, mencoba mengembangkan alternatif penyelesaian masalah karir dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menguji pengetahuan dan ketrampilan melalui program magang (Wahyono, n.d.).

2.2.4 Teori Eksklusi Sosial

Teori yang di perkenalkan pertama kali oleh René Lenoir pada tahun 1974 Teori yang menggambarkan kelompok masyarakat yang terpinggirkan dan tidak terlindungi dalam sistem sosial. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan kemiskinan, tetapi juga mencakup proses keterputusan individu dari akses terhadap sumber daya, hak, peluang sosial yang dimana kondisi ekonomi, melainkan fenomena multidimensional yang melibatkan aspek sosial, pendidikan, dan ketenagakerjaan. Secara teoritis, eksklusi sosial dipahami sebagai proses yang bersifat relasional dan struktural, di mana individu atau kelompok tertentu mengalami hambatan dalam mengakses institusi sosial seperti pendidikan, pasar kerja, dan layanan publik.

eksklusi sosial bersifat multidimensional dan dinamis karena dapat terjadi secara simultan dalam berbagai aspek kehidupan antara sosial dan ekonomi, seperti rendahnya pendidikan, keterbatasan kesempatan kerja, serta kondisi sosial tertentu seperti disabilitas atau gender (Silver, 2019). eksklusi sosial tidak hanya berkaitan dengan kondisi hasil (*outcome*), tetapi juga proses yang menyebabkan individu terpisah dari arus utama masyarakat, sehingga menciptakan ketimpangan yang berkelanjutan.

2.2.5 Mismatch Theory

Dijelaskan di dalam (Advanced Macroeconomics Fifth Edition, n.d.) *Mismatch Theory* yang dikembangkan oleh David Romer, menggambarkan bahwa pasar tenaga kerja sebagai non-walrasia (pasar tidak sempurna) dimana, pencarian kerja berlangsung secara terus menerus dan dipengaruhi oleh berbagai hambatan yang mengakibatkan pencari kerja dan perusahaan tidak dapat langsung bertemu dan mencapai kecocokan. Pada teori ini, perekonomian dibagi menjadi dua kondisi yaitu seseorang yang sedang menganggur dan seseorang yang sudah bekerja dan menghasilkan output dan memperoleh upah.

Dalam kondisi ideal pasar tenaga kerja tanpa hambatan, kesempatan kerja penuh dapat tercapai dan upah mencerminkan produktivitas pekerja. Namun, dalam kenyataannya terdapat friksi seperti keterbatasan informasi, perbedaan keterampilan, dan waktu pencarian kerja yang menyebabkan ketidaksesuaian antara pencari kerja dan lowongan yang tersedia. Melalui search and matching model, dijelaskan bahwa keberhasilan memperoleh pekerjaan tidak hanya ditentukan oleh pendidikan dan keterampilan, tetapi juga oleh efisiensi proses pencarian dan pencocokan kerja. Pandangan David Romer menegaskan bahwa hambatan-hambatan tersebut membuat tidak semua tenaga kerja dapat terserap secara optimal.

Dalam penelitian ini, variabel seperti pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, dan penggunaan internet memengaruhi tingkat kesesuaian pekerjaan, sementara faktor sosiodemografi seperti jenis kelamin, status perkawinan, dan tempat tinggal memengaruhi tingkat friksi dan kecepatan pencarian kerja. Dengan demikian, perbedaan karakteristik individu berperan dalam menentukan peluang pengangguran terdidik melalui mekanisme pencarian dan pencocokan, dan meskipun teori human capital menekankan pentingnya investasi pada pendidikan dan keterampilan, tanpa kesesuaian dengan kebutuhan pasar serta proses pencocokan yang efisien, peningkatan modal manusia belum tentu menjamin penyerapan tenaga kerja secara optimal.

2.3 HIPOTESIS

Hipotesis memiliki arti sederhana sebagai dugaan sementara pada suatu kejadian yang tengah di hadapi. Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yakni *hypo* yang berarti di bawah dan *thesis* yang berarti pendirian, pendapat yang ditegakkan, dan kepastian. Dalam pembuktian suatu hipotesis, peneliti dapat dengan sengaja menciptakan suatu gejala melalui percobaan atau penelitian. Jika sebuah hipotesis telah teruji kebenarannya, maka hipotesis akan disebut teori. Dalam penelitian ada dua jenis hipotesis yang seringkali harus dibuat oleh peneliti, yakni hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian merujuk pada menguji apakah hipotesis tersebut benar terjadi pada sampel yang diteliti atau tidak. Apabila hipotesis benar terjadi, maka hipotesis penelitian terbukti, begitu pun sebaliknya. Sedangkan Hipotesis statistik berarti menguji apakah hipotesis penelitian yang telah terbukti atau tidak terbukti berdasarkan data sampel tersebut dapat diberlakukan pada populasi atau tidak (Hamdani & Sa'diyah, 2025).

Dalam melakukan penelitian, hipotesis merupakan bagian terpenting yang harus terpenuhi dalam penelitian. hipotesis berguna dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian yang nantinya menjadi acuan saat mengumpulkan data. Hipotesis ini berbeda dengan rumusan masalah, karena isi dari hipotesis sendiri merupakan kebalikan dari rumusan masalah, jadi tidak semestinya dalam subab hipotesis diisi dengan pertanyaan (Surahman et al., 2020). Pada penelitian ini, hipotesis bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi probabilitas kesempatan kerja bagi freshgraduate di Indonesia. Dengan mempertimbangkan variabel-variabel seperti status perkawinan, umur Pendidikan, wilayah, pertumbuhan ekonomi, jenis kelamin, interaksi status kawin dengan umur dan interaksi disabilitas terhadap status pemuda NEET. Maka dari rumusan masalah yang ada, di hasilkan beberapa hipotesis, yaitu:

1. H1: H0 = Menerima faktor karakteristik individu yang terdiri dari jenis kelamin, status kawin, kelompok umur, disabilitas dan pendidikan.

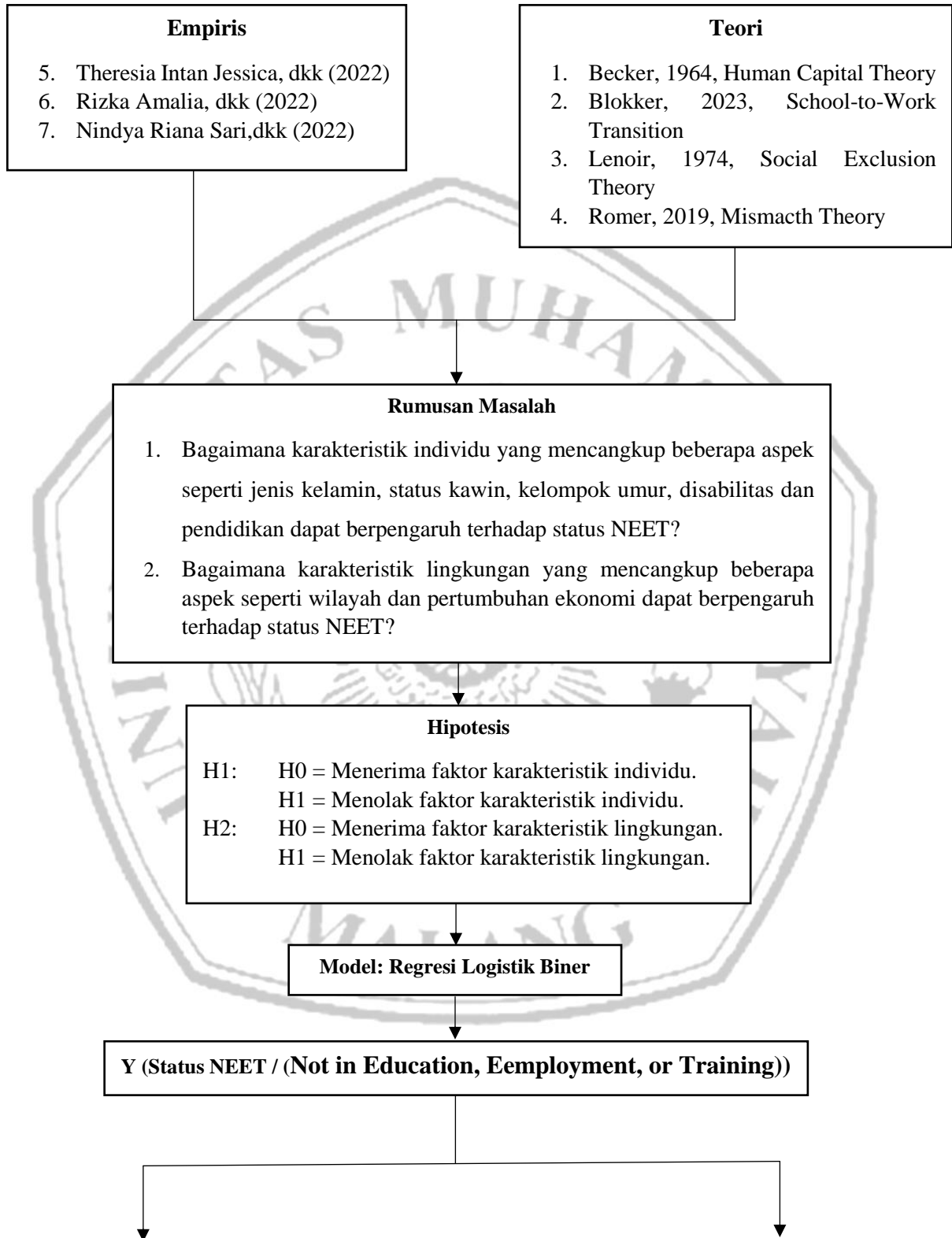
H1 = Menolak faktor karakteristik individu yang terdiri dari jenis kelamin, status kawin, kelompok umru, disabilitas dan pendidikan.

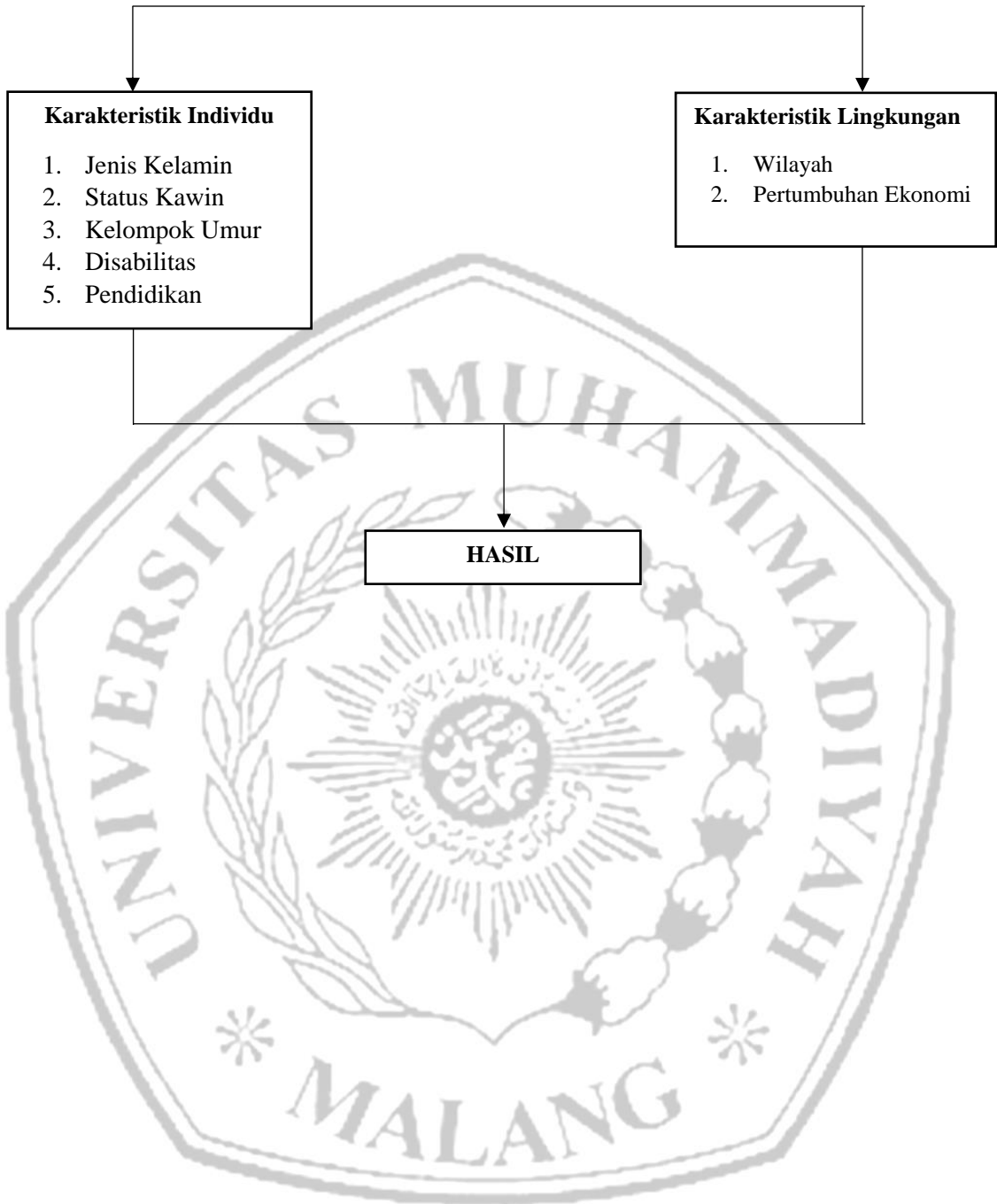
2. H2: H0 = Menerima faktor karakteristik lingkungan yang terdiri dari wilayah dan pertumbuhan ekonomi.

H1 = Menolak faktor karakteristik lingkungan yang terdiri dari wilayah dan pertumbuhan ekonomi.



2.4 KERANGKA PIKIRAN





2.5 SUBS KERANGKA PIKIRAN

